BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

1. Deskripsi Objek Penelitian

a. Keadaan Geografis

Desa Sendangagung merupakan salah satu desa di Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan yang luas daerahnya ± 847.345 km^2; meliputi lahan pertanian, pemukiman warga, pusat perdagangan, pekarangan, tempat pemakaman umum (TPU), perkantoran, dan lain sebagainya. Adapun jarak Desa Sendangagung dengan Kecamatan Paciran adalah 3,5 km, sedangkan jarak Desa Sendangagung dengan Kabupaten Lamongan adalah 5,6 km.

Jika dilihat dari batas wilayah, maka desa Sendangagung berbatasan langsung dengan

sebelah utara : Desa Paciran, Kec. Paciran, serta Desa Tunggul

sebelah selatan : Desa Payaman, Desa Sugihan, serta Kec. Solokuro

sebelah barat : Desa Sugihan dan Desa Sumur Gayam

sebelah timur : Desa Kranji dan Desa Payaman.

Desa Sendangagung terdiri dari 3 dusun, yaitu dusun Mejero, Mbabrian, dan Semerek, yang dihuni oleh ± 6.697 orang, dengan rincian, jumlah laki-laki ± 3.320 orang dan jumlah perempuannya ± 3.377 orang. Untuk memaksimalkan pelayanan, maka pemerintah desa membaginya ke dalam 4 RW dan 16 RT.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana yang ada di desa Sendangagung antara lain yaitu sarana pendidikan, sarana ibadah, sarana transportasi dan sarana kesehatan.

Sarana pendidikan yang ada di desa Sendangagung meliputi 3 unit Pondok Pesantren, 2 unit Madrasah Dinyah, 5 unit PG/PAUD, 6 unit TK, 3 unit SD/MI, 2 unit SMP/MTs, dan 2 unit SMA/MA. Pendidikan di desa Sendangagung dibawah naungan 2 organisasi keagamaan terbesar di Indonesia yaitu NU dan Muhammadiyah. Orang tua maupun anak tinggal memilih, di bawah naungan lembaga mana mereka ingin menempuh pendidikan.

Sarana ibadah yang ada di Desa Sendangagung berupa 6 buah masjid dan 56 buah musholla karena mayoritas penduduk desa Sendangagung adalah Islam. Banyaknya jumlah masjid dan musholla dikarenakan wilayah desa Sendangagung sangat luas. Masjid dan musholla ini biasa digunakan oleh penduduk desa untuk menjalankan aktivitas keagamaan dan kemasyarakatan; seperti sholat berjamaah 5 waktu, yasin-tahlil-istighotsah, Maulid Nabi, penyembelihan hewan kurban, musyawarah akbar desa, dan aktivitas keagamaan lainnya.

Sarana transportasi di Desa Sendangagung yaitu 67 buah mobil pribadi, 13 buah truk dan 7 buah mikrolet. Namun, karena saat ini sebagian besar penduduk di Desa Sendangagung sudah memiliki sepeda motor, maka mikrolet tersebut tidak lagi digunakan oleh pemiliknya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai sarana transportasi angkutan umum, dikarenakan minimnya peminat. Namun, beberapa pemilik mikrolet masih menggunakan kendaraannya sebagai angkutan umum pada hari-hari tertentu seperti pada hari-hari *pasaran*.

Sarana kesehatan meliputi Posyandu Manula, Pos Kesehatan Desa (POSKESDES), dan bidan desa. Sarana kesehatan Posyandu Manula dan POSKESDES buka pada hari-hari kerja, yakni mulai pukul 08:30-16:00 dari hari Senin hingga Jumat. Sedangkan, bidan desa tersedia setiap hari selama 24 jam.[1]

c. Kondisi Ekonomi

Mata pencaharian mayoritas penduduk desa Sendangagung adalah petani. Jenis tanaman yang biasa ditanam ada 2 jenis, tanaman jangka pendek, seperti jagung, kacang tanah, dan padi, dan dan tanaman jangka panjang, seperti mangga, pisang, dan lain sebagainya.

Selain sebagai petani, sebagian besar penduduk desa Sendangagung yang berusia ±15-45 bekerja sebagai karyawan di beberapa industri pembuatan jilbab yang ada di desa ini setelah pulang sekolah (bagi yang masih berstatus sebagai pelajar) ataupun setelah pekerjaan rumah selesai (bagi yang sudah berumah tangga). Pekerjaan karyawan dipilih oleh sebagian besar masyarakat desa Sendangagung karena dapat memberikan penghasilan tambahan yang menjanjikan.

[1] Dokumentasi Desa Sendangagung pada 18 Oktober 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Sosial Keagamaan

Tingkat sosial keagamaan warga desa Sendangagung sudah mulai menurun. Terbukti dengan semakin turunnya jumlah warga yang saling melakukan silaturrahim dari rumah ke rumah saat hari raya Idul Fitri. Dulu, saat hari raya idul fitri, semua orang akan bergiliran untuk saling silaturrahim ke rumah-rumah sambil membicarakan berbagai hal. Namun sekarang tidak demikian, orang-orang terutama kawula muda, akan lebih memilih silaturrahim melalui media sosial.

Jumlah orang yang berjama'ah pun semakin menurun sampai bisa dihitung dengan jari, sangat berbanding terbalik dengan jumlah musholla yang terus bertambah setiap tahunnya. Saat ada acara-acara semisal dziba'an maupun yasinan, yang datang pun sedikit. Mereka lebih memilih melanjutkan pekerjaan mereka yang belum selesai di industri pembuatan jilbab. Kerja bakti tingkat RT, dusun, dan bahkan desa yang dulunya rutin dilakukan, sekarang dilakukan hanya kalau ada event saja, semisal 17 agustus.

Meskipun demikian, ketika ada tetangga yang tertimpa musibah, maka semua warga akan turun tangan membantu orang tersebut, dan apabila ada yang meninggal, maka semua warga akan bersama-sama membaca yasin dan tahlil mendoakan orang tersebut. Dua hal terakhir inilah yang bisa mengumpulkan orang untuk saling bersilaturrahim dan bergotong royong.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Deskripsi Konselor

Konselor adalah orang membantu mengarahkan klien dalam memecahkan atau menyelesaikan masalah yang dihadapinya, di samping itu konselor juga harus mempunyai keahlian dam bidang bimbingan konseling.

Dalam penelitian ini, yang bertindak sebagai konselor adalah mahasiswa program studi BKI UIN Sunan Ampel Surabaya yang juga sebagai peneliti yang ingin membantu memecahkan masalah konseli atau subjek yang diteliti. Adapun biodata konselor adalah sebagai berikut:

a. Data Konselor

Nama	:	Arifah
Tempat, Tanggal Lahir	:	Lamongan, 10 Juli 1993
Jenis Kelamin	:	Perempuan
Agama	:	Islam
Pendidikan	:	Mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya
Semester	:	VIII
Riwayat Pendidikan	:	TK sampai MA di Lembaga Pendidikan Ma'arif NU "Almuhtadi" Sendangagung Paciran Lamongan

b. Pengalaman

Dalam kesehariannya, konselor aktif di kegiatan organisasi dan sosial (CSS MoRA, IPPNU, HMI, dan GPYC), sehingga banyak berinteraksi dengan masyarakat, baik dari anak-anak, remaja, dewasa, hingga manula.

3. Deskripsi Klien

Adapun yang menjadi klien dalam penelitian ini adalah sebanyak 3 pasang calon suami istri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pasangan 1

Nama	:	Nana*	Toto*
Alamat	:	Dusun Mbabrian	Dusun Semerek
TTL	:	Lmg, 18 Oktober 1998	Lmg, 2 januari 1995
Jenis kelamin	:	Perempuan	Laki-laki
Umur	:	17 tahun	21 tahun
Agama	:	Islam	Islam
Status	:	Belum Menikah	Belum Menikah
Pekerjaan	:	Pelajar	Kuli Bangunan
Lama Khitbah	:	1 Tahun 3 Bulan	

Pasangan 2

Nama	:	Zidny*	Zaid*
Alamat	:	Dusun Mejero	Dusun Mbabrian
TTL	:	Lmg, 15 Juli 1994	Lmg, 05 Mei 1991
Jenis kelamin	:	Perempuan	Laki-laki
Umur	:	22 tahun	25 tahun
Agama	:	Islam	Islam
Status	:	Belum Menikah	Belum Menikah
Pekerjaan	:	Mahasiswa	Pengajar-Mahasiswa
Lama Khitbah	:	2 Tahun 4 Bulan	

Pasangan 3

Nama	:	Alya*	Mahfudz*
Alamat	:	Dusun Mbabrian	Dusun Suto
TTL	:	Lmg, 28 Agustus 1994	Lmg, 3 September 1991
Jenis kelamin	:	Perempuan	Laki-laki
Umur	:	22 tahun	24
Agama	:	Islam	Islam
Status	:	Belum Menikah	Belum Menikah
Pekerjaan	:	Karyawan Swasta	Karyawan Swasta
Lama Khitbah	:	3 Tahun 2 Bulan	

Ket. Tanda * menunjukkan bahwa nama konseli disamarkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Latar Belakang Keluarga

Keluarga Nana dan Toto sejak dini telah menanamkan ajaran agama Islam, memberitahukan mana yang baik dan mana yang salah. Tak segan mereka menegur Nana dan Toto di kala mereka berbuat salah. Hal ini ternyata terus tertanam dalam diri mereka hingga saat ini. sehingga, walaupun lingkungan sudah banyak berubah, namun mereka tetap berpegang teguh pada apa yang diajarkan oleh kedua orang tua mereka

Keluarga Zidny dan Zaid adalah keluarga yang faham akan pentingnya agama bagi putra-putri mereka. Namun, untuk mengarahkan putra-putri mereka, mereka menyerahkannya ke pondok pesantren yang ada di sekitar tempat tinggal mereka. Hal ini ternyata kurang baik bagi pembentukan karakter mereka. Karena nilai-nilai keislaman tidak ditanamkan sejak dini, mereka terkadang mudah goyah dan mengikuti apa yang dilakukan oleh anak-anak muda seusianya.

Keluarga Alya dan Mahfudz adalah keluarga yang religius dan menjaga nilai serta norma yang berlaku di masyarakat. Namun, karena kesibukan orang tua masing-masing, pasangan ini menjadi agak bebas dalam pergaulan; yaitu kurang bisa menjaga sikap dan perilaku mereka di dalam sebuah lingkungan yang menjaga nilai-nilai dan norma-norma, seperti di setiap ada kesempatan mereka selalu pergi berdua, melakukan kontak fisik di depan umum,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Latar Belakang Pendidikan

Nana dan Toto memiliki latar belakang pendidikan yang sama yaitu lulusan Madrasah Aliyah dan pernah mengenyam pendidikan agama hingga tingkat wustho (tingkat menengah) untuk Nana dan 'ula (tingkat awal) untuk Toto. Latar belakang pendidikan yang bagus ditambah dengan penanaman nilai sejak dini, menjadikan mereka memiliki dasar yang kuat daam bertindak.

Zidny dan Zaid masih dalam proses pendidikan mereka di jenjang Strata 1 dan merupakan lulusan pesantren. Sehingga, masyarakat di sekitar mereka sering meminta tolong untuk dijelaskan tentang berbagai hal yang berkaitan dengan praktek-praktek keagamaan yang belum masyarakat fahami.

Alya dan Mahfudz memiliki latar belakang pendidikan yang sama, yaitu lulusan Madrasah Aliyah dan juga pernah mengenyam pendidikan diniyah (agama), namun tidak mereka tamatkan hingga akhir dengan alasan 'membosankan'. Sehingga secara tidak langsung, pengetahuan agama mereka juga kurang.

c. Latar Belakang Ekonomi

Keadaan ekonomi keluarga Nana dan Toto bisa dikategorikan menengah ke bawah; dilihat dari penghasilan perbulan keluarga mereka, yaitu ≤ 500.000,-. Hal ini ternyata memberikan dampak yang positif bagi keduanya, karena mereka sibuk membantu orang tua, akhirnya kesempatan untuk bertemu menjadi jarang dan mengurangi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemungkinan terjadi perilaku yang kurang baik karena intensitas pertemuan yang jarang.

Keadaan ekonomi keluarga Zidny yang pas-pasan, sehingga Zidny masih harus mencari penghasilan tambahan untuk biaya kuliahnya dan sekolah adik-adiknya. Hal ini berbanding terbalik dengan keadaan ekonomi Zaid yang notabene berasal dari keluarga menengah. Zaid tidak lagi bekerja. Sehingga Zaid memiliki banyak waktu luang. Dari waktu luang inilah, Zaid selalu mencari kesempatan untuk mengajak Zidny pergi berdua ke beberapa acara pengajian di saat Zidny memiliki waktu luang.

Adapun, keadaan ekonomi keluarga Alya dan Mahfudz adalah menengah ke bawah. Keduanya harus bekerja untuk membantu ekonomi keluarga. Sehingga keduanya jarang bertemu. Namun, kalau keduanya sudah memiliki kesempatan untuk bertemu, maka mereka tidak akan bisa terpisahkan lagi, kecuali pada jam kerja.

d. Latar Belakang Keadaan Lingkungan

Lingkungan tempat Nana-Tono dan Zidny-Zaid tinggal merupakan lingkungan yang bagus dan kondusif, karena dekat dengan masjid dan musholla. Mereka sering berjamaah di sana dan ikut serta dalam setiap kegiatan yang ada di sana. Selain itu, tetangga mereka juga baik dan ramah, selalu membantu saat mereka mengalami kesulitan. Lingkungan yang seperti ini sangat bagus untuk perkembangan karakter mereka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Namun, lingkungan pergaulan Zidny-Zaid kurang bagus. Pada mulanya, mereka hanya melihat saja. Melihat teman-teman mereka yang selalu pergi berdua setiap malam minggu. Akhirnya mereka ingin juga mencoba ikut merasakan bagaimana rasanya keluar berdua. Namun, karena mereka memiliki background pondok pesantren, maka keduanya bertemu dengan memanfaatkan event-event yang ada untuk menghindari tanggapan negatif dari masyarakat.

Lingkungan tempat tinggal Alya dan Mahfudz juga merupakan lokasi yang bagus dan kondusif. Namun, karena kurangnya komunikasi dan interaksi yang dilakukan oleh keluarga Alya maupun Mahfudz dengan tetangga-tetangga mereka, serta karena adanya hal-hal yang tidak seharusnya terjadi, seperti seringnya mahfudz menginap di rumah Alya maupun sebaliknya, akhirnya tetangga mereka menjadi segan untuk mengajak mereka berpartipasi dalam kegiatan sosial keagamaan dan segan pula untuk membantu mereka di kala mereka mengalami kesulitan atau masalah.

4. Deskripsi Masalah

Masalah adalah segala sesuatu yang membebani pikiran seseorang yang harus segera mendapatkan penanganan dari seorang yang ahli, sebab tidak jarang masalah yang dirasakan pada diri seseorang pada akhirnya akan terekspresikan dalam bentuk perilaku atau kebiasaan yang kurang baik. Masalah yang dialami Nana dan Toto, Zidny dan Zaid, serta Alya dan Mahfudz terkait miskonsepsi *khithbah* sangat berbeda-beda.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Konsep Nana dan Toto tentang *khithbah* yaitu, bahwa *khithbah* adalah ikatan yang dilakukan untuk menuju ke jenjang pernikahan. Dimana mereka berdua harus menahan diri untuk tidak melakukan sesuatu yang dilarang oleh agama, seperti berduaan. Sebagaimana kutipan wawancara dengan konseli berikut ini.

'*Khithbah* adalah ikatan yang menunjukkan bahwa kita adalah pasangan yang saling terikat dan nantinya akan melangsungkan ke jenjang pernikahan. Dan kita berdua harus menahan diri dari melakukan hal-hal yang dilarang oleh agama. Seperti berduaan, saling melakukan kontak fisik. Bahkan SMS atau telpon pun jarang kita lakukan, kecuali ada hal-hal-hal yang penting.'[2]

Konsep yang terbentuk dalam diri Nana dan Toto dikarenakan penanaman nilai keislaman sejak dini dari orang tua mereka, dimana apabila perbuatan itu salah dan tidak baik, maka mereka tidak boleh melakukannya. Apabila mereka melakukannya, maka orang tua akan menghukum mereka. Sebagaimana kutipan wawancara dengan orang tua konseli berikut ini.

'Meskipun pengetahuan keagamaan saya kurang, tapi saya tetap mengajarkan kepada anak saya sejak dari mereka kecil, jika perbuatan tersebut tidak baik, maka mereka harus menjauhinya, mereka tidak boleh melakukannya. Jika mereka melakukannya, maka saya akan memberikan hukuman kepada mereka. Alhamdulillah hasilnya sekarang terlihat. Meski teman-temannya yang lain nakal-nakal, dia nurut sama saya.'[3]

Zidny dan Zaid memiliki pandangan bahwa *khithbah* adalah melamar seorang wanita untuk menjadi pendamping hidup. Namun, mereka memiliki anggapan bahwa tahap untuk saling mengenal setelah *khithbah* yaitu dengan melakukan hal-hal yang juga dilakukan oleh

[2] Wawancara dengan konseli pasangan 1 pada 18 Oktober 2015
[3] Wawancara dengan orang tua konseli pasangan 1 pada 18 Oktober 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pasangan lain pada umumnya seperti keluar berdua, sms-an dan teleponan, foto bersama, dan memanggil dengan panggilan sayang. Seperti pada kutipan wawancara berikut.

'*Khithbah* itu melamar seorang wanita untuk menjadi pendamping hidup (istri). Sebagai tahapan lanjut untuk lebih saling mengenal, maka kami juga melakukan hal-hal yang orang lain juga lakukan. Seperti keluar berdua, sms-an dan teleponan, foto bersama, dan saling memanggil dengan panggilan sayang.'[4]

Anggapan yang dimiliki konseli itu selain dikarenakan faktor lingkungan (teman) juga dikarenakan orang tua yang tidak lagi memberikan nasihat karena menganggap bahwa anaknya sudah cukup mengerti. Seperti kutipan wawancara dengan orang tua Zaid dan Zidny berikut ini.

'Anak saya sudah saya pondok-kan dan sudah sekolah-kan sampai tinggi, jadi saya tidak perlu lagi memberikan arahan dan masukan apabila perilaku mereka tidak sesuai dan masih dalam batas yang wajar (tidak melanggar syari'at), karena ilmunya sudah banyak dan dia jauh lebih mengerti dari pada saya.'[5]

Alya dan Mahfudz memiliki kepribadian yang terbentuk dari lingkungan mereka. Lingkungan di sekitarnya (teman-teman di tempat kerja) mengatakan bahwa sekolah umum lebih penting dari pada sekolah agama, karena lulusan sekolah agama hanya bisa berceramah saja, memberitahukan ini salah dan itu benar. Padahal, sekarang ini adalah hal yang lumrah bagi muda-mudi untuk melakukan hal-hal tersebut, semisal 'ngamar' berdua dengan pasangannya. Sebagaimana kutipan wawancara dengan teman Mahfudz berikut ini.

[4] Wawancara dengan konseli pasangan 2 pada 24 Oktober 2015
[5] Wawancara dengan ayah konseli pasangan 2 pada 24 Oktober 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

‘Dari pada sekolah agama, mending sekolah umum saja. Lebih menjanjikan untuk ke depan. Lihatlah itu, si X dari pondok tapi gak bisa kerja apa-apa. Sukanya ceramah saja. Emang kita mau dengerin? Dari pada dengerin si X, mending kita ‘ngamar’ saja, lebih enak.

Di sini sudah rahasia umum kalau ‘ngamar’ biasa dilakukan. Pintar-pintar cari tempat dan waktu saja, biar aman. Lagipula selama ini tidak ada himbauan dari perangkat desa. Masyarakat pun apatis, sudah tahu kita salah, mereka diam saja. Jadi, tambah makin banyak saja dech. Sebenarnya miris juga, pengen berhenti, tapi mau bagaimana lagi, susah ngilanginnya kalau tidak dimulai dari pemerintah dan masyarakat’.[6]

Hal ini mempengaruhi konsep Mahfudz dan Alya tentang *khithbah*. Mereka berpendapat bahwa *khithbah* adalah ikatan yang menunjukkan kepemilikan secara utuh atas pasangannya, dimana mereka bebas untuk melakukan kontak fisik seperti ciuman, berpelukan, hingga melakukan hubungan badan. Seperti kutipan wawancara dengan konseli berikut ini.

‘Tunangan itu artinya dia sudah jadi milik saya. Jadi dia sudah tidak boleh sama yang lain. dan kita berdua bebas melakukan apa saja, karena kita sudah terikat. Kalau misalnya kita mau berciuman seperti ini (mencium pasangan di depan konselor dan memeluk pinggangnya dengan erat) ya boleh-boleh saja. Kita juga sudah sering melakukan hubungan badan layaknya suami istri, karena itu enak dan bikin ketagihan’.[7]

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi Proses Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam untuk Mengatasi Miskonsepsi *Khithbah* pada Pasangan Pranikah di Desa Sendangagung Paciran Lamongan

Pada proses konseling ini konselor menggunakan proses konseling sesuai dengan teori yang ada. Pada praktiknya di lapangan, proses konseling dilakukan di rumah konseli, agar konseli merasa nyaman untuk

[6] Wawancara dengan teman konseli pasangan 3 pada 2 November 2015
[7] Wawancara dengan konseli pasangan 3 pada 1 November 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyampaikan semua informasi yang dimiliki, sehingga dapat diketahui permasalahan yang sedang dialami oleh konseli.

Sebelum proses konseling dilakukan, konselor berusaha untuk menciptakan *rapport* dengan konseli agar tercipta hubungan yang baik antar konselor dan konseli, mengingat bahwa permasalahan yang dikaji oleh konselor menyangkut kehidupan pribadi konseli.

Setelah melakukan tahapan di atas, konselor mulai melakukan proses konseling dengan tahapan sebagai berikut :

a. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dimulai dengan mengadakan kunjungan rumah dan mengikuti aktivitas konseli, tujuannya yaitu melakukan wawancara dengan konseli terkait pemahaman mereka tentang konsep *khithbah* yang telah diajarkan dalam agama Islam serta adat dan norma budaya setempat, dan melakukan observasi untuk melihat gejala yang tampak pada konseli.

Selain itu, konselor juga melakukan wawancara dengan orang terdekat konseli, seperti orang tua, kerabat, dan teman konseli, sebagai pembanding dengan informasi yang diperoleh dari konseli

Nana dan Toto berpendapat bahwa *khithbah* adalah ikatan untuk menuju ke jenjang pernikahan, dimana keduanya harus saling menahan diri dari melakukan kontak fisik yang dilarang oleh agama seperti berduaan dan melakukan kontak fisik. Seperti kutipan wawancara berikut ini :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> '*Khithbah* adalah ikatan yang menunjukkan bahwa kita adalah pasangan yang saling terikat dan nantinya akan melangsungkan ke jenjang pernikahan. Dan kita berdua harus menahan diri dari melakukan hal-hal yang dilarang oleh agama. Seperti berduaan, saling melakukan kontak fisik. Meskipun berduaan, kita selalu di tempat yang ramai sehingga kita bisa terhindar dari keinginan untuk melakkan hal-hal yang diluar batas. Kita pun tidak pernah berpegangan tangan, lengan baju yang biasa dipegang. Untuk SMS atau telpon jarang kita lakukan, kecuali ada hal-hal-hal yang penting.'[8]

Intensitas pertemuan antara Nana dan Toto juga jarang. Pertemuan biasanya dilakukan saat ada keperluan, yakni Toto minta diantarkan Nana untuk membeli makanan atau Nana dimintai tolong oleh ibu Toto untuk membantu membuat pesanan kue basah. Mereka juga tidak melakukan kontak fisik yang belum semestinya mereka lakukan, seperti berciuman, berpelukan, dan bermesraan. Seperti pada pernyataan ayah konseli:

> "Mereka jarang bertemu, kecuali kalau ada perlu. Keperluan itu biasanya kalau Toto pulang kerja dan tidak ada makanan, dia datang kesini minta diantarkan Nana membeli nasi. Atau kalau Nana disuruh ke ibu Toto ke rumahnya, bantu bikin kue basah pesanan orang. Memang, untuk sekarang ini, hal yang semacam ini (ketemu berdua saja dan jalan-jalan berdua) adalah hal yang biasa. Tapi, Toto anak yang baik, jadi dia menjaga Nana. Sehingga kami (orang tua) tidak pernah melihat hal-hal yang tidak pantas dari mereka berdua.[9]

Konsep yang dimiliki Zaid dan Zidny tentang *khithbah* yaitu bahwa *khithbah* adalah melamar seorang wanita untuk menjadi pendamping hidup. Namun, untuk lebih saling mengenal, mereka

[8] Wawancara dengan konseli pasangan 1 pada 18 Oktober 2015
[9] Wawancara dengan orang tua konseli pasangan 1 pada 17 Oktober 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sering keluar berdua untuk mengikuti beberapa event yang ada, seperti pengajian dan ziyarah ke maqbarah wali. Seperti kutipan wawancara berikut ini :

> '*Khithbah* yaitu melamar seorang wanita untuk menjadi pendamping hidup (istri). Sebagai tahapan lanjut untuk lebih saling mengenal, maka kami juga melakukan hal-hal yang orang lain juga lakukan. Seperti keluar berdua. Tapi, kami keluar berdua ke acara-acara pengajian atau ziyarah ke maqbaroh wali yang ada di jawa timur, supaya tidak dipandang jelek oleh masyarakat, karena kami lulusan pondok pesantren'[10]

Pernyataan tersebut dibenarkan oleh orang tua konseli, bahwa Zaid dan Zidny sering pergi ke acara pengajian atau ziyarah ke maqbarah wali, dimana mereka terkadang menginap di masjid atau musholla yang ada di dekat tempat ziyarah, agar mereka tidak pulang malam-malam.

> 'Mereka sering pergi berdua ke acara pengajian. Pulangnya malam. Kadang ziyaroh ke makam sunan-sunan yang ada di jawa timur. Pernah ke Sunan Ampel, tidur di masjid. Di Asmoroqondi juga, tidur di musholla dekat tempat parkir bus. Takut pulang malam-malam'.[11]

Adapun Mahfudz dan Alya, memiliki konsep *khithbah* sebagai berikut : bahwa *khithbah* dengan benar dan mereka juga melakukan hal-hal yang seharusnya tidak boleh dilakukan, seperti menginap di rumah salah satu pasangan dan saling melakukan kontak fisik saat bertemu. Sebagaimana dijelaskan oleh keponakannya maupun konseli sendiri pada kutipan wawancara berikut.

[10] Wawancara dengan konseli pasangan 2 pada 24 Oktober 2015
[11] Wawancara dengan orang tua konseli pasangan 2 pada 24 Oktober 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

‘Tunangan itu artinya dia sudah jadi milik saya. Jadi kita berdua bebas melakukan apa saja, karena kita sudah memiliki ikatan. Biasanya sepulang kerja kita bertemu. Makan bareng atau jalan-jalan bareng di sekitar kecamatan. Kalau malas pulang ke rumah nginep juga di rumah dia atau saya. Gantian. Pengene di mana. Kalau sudah nginep, kita biasa melakukan berbagai hal, nonton bareng, tidur bareng juga kalau orang di rumah dah tidur. Diam-diam, pelan-pelan aja. Asal gak ketahuan. Semua aman. Buktinya sampai sekarang, kita aman-aman saja.’[12]

Pernyataan Mahfudz dan Alya dibenarkan oleh keponakan Alya, sebut saja Bunga, bahwa setiap seminggu sekali, Mahfudz menginap di rumah Alya begitu pula sebaliknya. Terkadang saat semua orang sudah tidur, Bunga mendapati bahwa Alya dan Mahfudz sedang berduaan di ruang tamu dengan lampu yang dimatikan. Namun, Bunga tidak bisa berbuat apa-apa, karena takut terjadi hal-hal yang buruk padanya kalau dia melaporkan hal itu. Seperti kutipan wawancara berikut ini

‘Minimal seminggu 1 kali, lek Mahfudz nginep di rumah lek Alya. Kadang sebaliknya, lek Alya nginep di rumah lek Mahfudz. Mereka sudah seperti suami istri. Nonton TV bareng, makan bareng, bahkan tidur bareng. Awalnya tidurnya terpisah. Tapi pas semua orang sudah tidur, mereka pindah jadi satu di ruang tamu. Gelap-gelapan.

Saya tahu, karena sering nginep di rumah lek Alya, disuruh nemani lek Alya biar tidak melakukan hal-yang aneh-aneh. Tapi, mau bagaimana lagi, saya disuruh diam saja saat melihat apa yang mereka lakukan. Saya juga tidak berani ngomong sama orang tua mereka, takut saya diapa-apain.’[13]

[12] Wawancara dengan konseli pasangan 3 pada 1 November 2015
[13] Wawancara dengan keponakan konseli pasangan 3 pada 1 November 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari data yang terkumpul pada proses identifikasi, maka dapat dijelaskan bahwa konseli secara sadar mengetahui bahwa mereka melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan ajaran Islam dan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. Hal ini bisa dilihat dari perilaku konseli yang senantiasa ingin melakukan pertemuan-pertemuan dengan pasangannya dan melakukan kontak fisik, mulai dari berjabat tangan hingga melakukan hubungan badan

Dari hasil identifikasi di atas, dapat dijelaskan bahwa gejala yang nampak pada konseli merupakan bentuk perilaku miskonsepsi *khithbah* pada pasangan pranikah.

b. Diagnosis

Diagnosis yaitu menetapkan permasalahan konseli. Dari hasil identifikasi, permasalahan yang dialami konseli yaitu miskonsepsi *khithbah*, yakni anggapan bahwa *khithbah* adalah ikatan kepemilikan dimana setelah mereka melakukan *khithbah* maka keduanya lebih bebas untuk bersama dan melakukan berbagai aktivitas bersama.

c. Prognosis

Prognosis yaitu menetapkan jenis bantuan apa yang akan dilaksanakan untuk menyelesaikan masalah sesuai dengan masalah yang sedang dihadapi konseli agar proses konseling bisa dilakukan dengan maksimal.

Dari hasil diagnosis, konselor menetapkan bantuan berupa proses bimbingan dan konseling Islam pada konseli mulai dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pasangan 1-3 agar konseli kembali pada konsep *khithbah* yang telah dijelaskan oleh para ulama' salaf. Tujuannya yaitu supaya konseli menyadari kembali hakikatnya sebagai hamba Allah dan khalifah fi al-ardh sehingga mereka tidak lagi melakukan hal-hal yang tidak seuai dengan ajaran Islam karena segala sesuatu yang dilakukan di dunia ini akan dimintai pertanggungjawabannya dan supaya mereka kelak mempunyai keturunan yang sholih dan sholihah.

Berikut adalah langkah-langkah yang ditempuh konselor untuk mengatasi miskonsepsi *khithbah*.

1) Melakukan dialog terbuka untuk *sharing* pengetahuan terkait konsep *khithbah* yang ada di dalam ajaran Islam
2) Penguatan terhadap perilaku konseli yang sudah sesuai dan memperbaiki perilaku konseli yang kurang sesuai
3) Mengajak konseli lebih mendekatkan diri pada Allah.

d. Treatment

Proses bimbingan dan konseling yang dilakukan beorientasi pada cara berpikir dan cara bertindak. Langkahnya yaitu:

1) Melakukan dialog terbuka untuk *sharing* pengetahuan terkait konsep *khithbah* yang ada di dalam ajaran Islam.

   Nana dan Toto memahami bahwa *khithbah* adalah membuat janji untuk menikah dan setelah proses *khithbah* dilakukan, keduanya tetap harus menahan diri dari melakukan sesuatu yang dilarang oleh agama Islam, seperti berduaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Namun, terkadang mereka melakukan pertemuan yang tidak disengaja seperti ketika Toto meminta Nana mengantarkannya membelikan makanan atau ketika Nana diminta ibu Toto untuk membantu membuat kue di rumah Toto. Seperti pada matrik wawancara berikut ini :

Tabel 3.1
Matrik Wawancara dengan Konseli Pasangan 1

	Isi Percakapan
Konselor	Bagaimana *khithbah* menurut kalian?.
Nana-Toto	*Khithbah* adalah ikatan yang menunjukkan bahwa kita adalah pasangan yang saling terikat yang nantinya akan melangsungkan ke jenjang pernikahan, dan kita berdua harus menahan diri dari melakukan sesuatu yang dilarang oleh agama. Seperti berduaan.
Konselor	Lalu, setelah *khithbah* berarti kalian tidak pernah bertemu?
Nana	Pernah. Biasanya kalau ada keperluan. Misalnya ibunya kak toto meminta bantuan untuk membuat kue basah pesanan orang yang mau hajatan. Atau kalau kak toto pulang kerja malam dan di rumahnya gak ada makanan, maka dia akan menemui saya untuk diantarkan membeli makanan

Zaid dan Zidny memiliki pandangan bahwa *Khithbah* adalah meminang untuk menjadi pasangan hidup dan keduanya masih berstatus sebagai orang asing. Namun, untuk lebih saling mengenal, mereka terkadang keluar berdua ke acara pengajian maupun ziyarah. karena mereka memiliki pandangan bahwa kalau mengerti batasan-batasannya, maka mereka boleh keluar berdua karena aman dari syahwat. Seperti pada matrik wawancara berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.2
Matrik Wawancara dengan Konseli Pasangan 2

	Isi Percakapan
Konselor	Bagaimana *khithbah* menurut kalian?.
Zaid	*Khithbah* yaitu meminang seorang perempuan untuk menjadi calon istri. Dengan pinangan tersebut, kami masih berstatus sebagai orang asing. Dan untuk lebih mengenal, kami terkadang keluar berdua ke pengajian atau ziyarah ke maqbarah wali.
Konselor	Bukankah keluar berdua seharusnya keluar bersama tanpa didampingi mahram tidak boleh, karena status kalian masih asing, seperti yang anda sebutkan tadi?
Zaid	Ya, tapi kalau mengerti batasannya, saya kira boleh-boleh saja. Dan kami mengerti batasan-batasan itu. Yang memang belum boleh kami lakukan, tidak kami lakukan, seperti bergendengan tangan, berciuman, atau berhubungan badan seperti yang biasa dilakukan pasangan zaman sekarang.

Mahfudz dan Alya memiliki pandangan bahwa *khithbah* adalah meminang untuk menunjukkan status seorang wanita bahwa wanita tersebut adalah miliknya. Karena mereka sudah terikat, maka mereka bebas untuk melakukan berbagai hal, seperti jalan bersama, berduaan, berciuman, bermesraan, dan lain sebagainya. Mereka mendapatkan pandangan tersebut dari lingkungan mereka yang menganggap bahwa perilaku tersebut adalah sesuatu yang lumrah dilakukan di era modern saat ini. Seperti pada matrik wawancara berikut :

Tabel 3.3
Matrik wawancara dengan konseli pasangan 3

	Isi Percakapan
Konselor	Bagaimana *khithbah* menurut kalian?.
Mahfudz	*Khithbah* itu saya melamar pacar saya, dan setelah saya lamar maka dia sudah jadi milik saya. Jadi dia sudah tidak boleh sama yang lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	dan kita berdua bebas melakukan apa saja, karena kita sudah terikat.
Konselor	Bebas melakukan apa saja?
Mahfudz	Melakukan banyak hal, jalan bersama, berduaan, berciuman, dan banyak lainnya?
Konselor	Mengapa anda berpendapat demikian?
Mahfudz	Karena kenyataan yang terjadi saat ini memang demikian. Dan sangat sulit untuk tidak melakukan hal yang demikian di era modern saat ini. Karena hal tersebut sudah dianggap sebagai sesuatu yang lumrah saat ini.

Dari hasil sharing di atas, konseli memiliki beberapa perilaku yang mengarah pada miskonsepsi *khithbah*, yaitu mencari kesempatan untuk berdua dengan pasangannya dengan melakukan kontak fisik ataupun tanpa melakukan kontak fisik disebabkan pemahaman yang salah atau faktor lingkungan. Sehingga perlu dilakukan tahap selanjutnya untuk memperbaiki perilaku konseli yang mengarah pada miskonsepsi *khithbah* dan menguatkan perilaku yang sudah sesui dengan konsep *khithbah*.

2) Penguatan terhadap perilaku konseli yang sudah sesuai dan memperbaiki perilaku konseli yang kurang sesuai.

Perilaku Nana dan Toto sudah sesuai dengan konsep *khithbah*, bahwa sebelum akad nikah dilaksankan mereka harus menahan diri dari hal-hal yang dilarang agama. Namun, terkadang ada kecenderungan untuk mengarah pada miskonsepsi *khithbah*, yaitu Toto menemui pasangannya di malam hari sepulang kerja untuk diantarkan membeli makanan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perilaku ini jika dibiarkan saja maka akan menimbulkan dampak negatif yang besar, sehingga konselor berusaha untuk mengubahnya dengan membuat perumpamaan yang logis, yaitu dengan meminta pendapat mereka terhadap pasangan pranikah yang keluar di malam hari, setelah mereka memberikan tanggapan, maka tanggapan itu dikembalikan kepada mereka, yakni menjelaskan kepada mereka bahwa seperti itulah pandangan orang-orang tentang mereka. Setelah itu, konselor menanyakan kepada konseli, apakah konseli mau berubah atau tidak. Setelah konseli mengetahui dampak yang terjadi pada mereka melalui perumpamaan tadi, konseli sadar dan mau untuk berubah. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.4
Matrik wawancara dengan konseli pasangan 1

	Isi percakapan
Konselor	Ketika Toto menemui di malam hari, Bagaimana tanggapan orang tua kamu?
Nana	Ibu berpesan agar setelah urusan selesai cepat pulang.
Konselor	Lalu bagaimana tanggapan kamu?
Nana	Mengiyakan, karena memang seperti itu yang biasa kami lakukan. Selesai urusan pulang.
Konselor	Misalkan kamu melihat pasangan pranikah yang keluar di malam hari, apa yang Toto fikirkan?
Toto	Malam hari, jalan-jalan gelap dan sepi. Ada beberapa hal yang mungkin bisa mereka lakukan saat tidak ada orang yang tahu.
Konselor	Jika hal itu, kamu kembalikan pada diri kamu, apakah kamu akan tetap melakukannya? sedangkan orang di sekitar kalian mungkin memberikan pandangan yang kurang baik terhadap kalian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Toto	(Berfikir) Tentu tidak. Saya akan menghentikannya. Karena itu akan merusak citra yang sudah saya bangun selama ini.
Konselor	Kalau begitu, kamu pasti sudah tahu kan apa yang harus dilakukan?
Toto	Iya, saya tahu. Saya akan berusaha untuk tidak mengulangi hal ini lagi dan saya akan menyiapkan segala sesuatu untuk saya sendiri.
Konselor	Bagus, teruslah berusaha untuk menjadi lebih baik

Dari hasil sharing dengan Zaid dan Zidny, diketahui bahwa mereka sudah mengetahui bahwa setelah *khithbah* status mereka masih sebagai orang asing, namun mereka tetap melakukan pertemuan untuk saling mengenal dengan alasan mereka mengetahui batasan-batasannya. Namun, konselor juga melakukan perumpamaan pada konseli pasangan 2, sebagaimana pada pasangan 1. Konselor mengumpamakan konseli melihat seorang alumni pesantren berduaan dengan seseorang yang bukan muhrimnya. Lalu konselor meminta tanggapan konseli. Konseli memberikan tanggapan bahwa hal itu kurang baik, lalu tanggapan itu dikembalikan ke konseli, bahwa seperti itulah pandangan orang di sekitar konseli tentang konseli. Lalu konselor menanyakan kepada konseli, apakah konseli mau mengubah perilaku tersebut. Setelah mempertimbangkannya, konseli mau mengubah perilakunya tersebut. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada matrik berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.5
Matrik wawancara dengan konseli pasangan 2

	Isi percakapan
Konselor	Menurut pandangan kalian, kalian tidak sampai melanggar batas. Tapi bagaimana dengan tanggapan orang di sekitar kalian? Atau bayangkan kalian melihat seseorang alumni pesantren yang notabene memiliki pengetahuan agama yang mumpuni tapi sering keluar berdua meskipun itu mendatangi majelis ta'lim padahal mereka belum berstatus sebagai suami istri. Bagaimana tanggapan kalian?
Zaid	Tanggapan saya terhadap mereka tentu kurang baik. Sebagai orang yang berilmu, tidak seharusnya mereka melakukan hal yang demikian.
Konselor	Seperti itulah tanggapan orang terhadap kalian. Apakah kalian ingin orang memiliki anggapan yang semacam itu terhadap kalian?
Zaid-Zidny	(terdiam)
Konselor	Tentu kalian tidak ingin bukan jika orang di sekitar kalian memberikan tanggapan yang demikian. Bagaimana jika kalian tidak lagi melakukan hal-hal yang demikian? Karena, meskipun tujuannya baik, caranya kurang baik. Bisa menimbulkan pandangan yang negatif dari orang di sekitar kalian. Bagaimana?
Zaid	Ya, akan kami usahakan untuk mengubahnya. Kami akan mencoba untuk tidak melakukannya lagi

Dari sharing tentang konsep *khithbah* dengan Mahfudz dan Alya, diketahui mereka memiliki pendapat bahwa setelah *khithbah* maka mereka boleh untuk melakukan berbagai hal bersama, karena mereka berpendapat kalau mereka sudah terikat. Pada tahap kedua ini, konselor mengajak mereka untuk mengubah pola pikir dan perilaku mereka. Namun, konseli tetap keukeuh tidak mau mengubah pandangan dan perilaku mereka, karena sekarang ini perbuatan yang semacam ini adalah sesuatu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang lumrah dilakukan dan orang di sekitarnya seakan tutup mata dan tidak mau mengingatkan mereka.

Konselor lalu mengumpamakan bahwa dirinya adalah perwakilan dari orang di sekitarnya yang berusaha untuk mengingatkannya. Konselor mengingatkan bahwa balasan atas perbuatannya tersebut akan selalu menunggu konseli, baik di dunia maupun di ahirat. Sehingga lebih baik menahan diri untuk tidak melakukannya karena kehidupan tahun di akhirat itu sama dengan beribu-ribu tahun di dunia, sehingga konseli harus memikirkan ulang perbuatan yang telah dilakukannya. Namun, konseli tetap pada pendiriannya, tidak mau berubah dengan alasan bahwa konselor hanya bisa berteori saja dan belum tentu bisa mempraktekkannya juga. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.6
Matrik wawancara dengan pasangan 3

	Isi Percakapan
Konselor	Bagaimana kalau saya mengatakan bahwa yang kalian pahami dan lakukan selama ini sebagaimana yang kalian jelaskan tadi adalah kurang benar?
Mahfudz	Maksudnya?
Konselor	*Khithbah* adalah meminang seorang wanita untuk untuk melangsungkan akad nikah. Sehingga antara keduanya belum berhak sedikitpun atas pasangannya selama belum dilaksanakan akad nikah. Jadi tidak boleh untuk melakukan hal-hal yang belum seharusnya dilakukan.
Mahfudz	Coba saja kalau anda bisa, karena yang terjadi sekarang ini ya memang begitu. Anda tidak bisa hanya menyalahkan kami, lihatlah orang di sekitar anda, apakah mereka mau mengingatkan? Anda

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	mungkin juga sama, kalau tidak karena skripsi anda, anda pun pasti tidak akan menegur kami.
Konselor	Sebelum ini saya memang tidak pernah menegur, karena saya belum memiliki pengetahuan yang cukup untuk mengubah sesuatu yang sudah menjadi sebuah budaya di masyarakat, dan saya sekarang mengetahuinya, jadi saya melakukannya. Bisa jadi juga, saya merupakan perwakilan dari perangkat desa maupun masyarakat untuk anda.
Mahfudz	Lalu apa yang anda inginkan?
Konselor	Anda tidak melakukan lagi apa yang seharusnya belum boleh anda lakukan. Karena balasan atas perbuatan anda lakukan akan selalu menunggu anda, baik di dunia ini maupun di akhirat kelak.
Mahfudz	Secara teori memang mudah, tapi coba anda praktekkan sendiri, atau anda ada di posisi saya.
Konselor	Jika saya ada di posisi anda, saya akan berusaha untuk berubah. Awalnya memang berat. Tapi, daripada menanggung akibatnya di akhirat nanti, lebih baik saya menahan diri. 1 tahun di akhirat sama dengan beribu-ribu tahun di dunia.
Mahfudz	Ah, anda bisanya teori saja.

3) Menawarkan alternatif kepada konseli untuk menguatkan maupun memperbaiki perilaku konseli.

Pasangan 1

Dari tahap sebelumnya, konseli memiliki keinginan untuk berubah. Konselor lalu menanyakan perubahan apa yang sudah dilakukan. Konseli (Toto) mengatakan bahwa perubahan yang telah dilakukan yaitu Toto sudah tidak lagi menemui Nana di malam hari, dan memilih untuk memasak sendiri di rumah. Konselor lalu menawarkan kepada konseli untuk menguatkan perubahan positif dalam diri konseli tersebut, yaitu dengan lebih mendekatkan diri kepada Allah agar mereka menjadi pribadi yang lebih baik lagi, yaitu dengan memperbanyak dzikir kepada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Allah dan melaksanakan berbagai amaliyah sunnah seperti yang sudah diajarkan di Madrasah Diniyah dulu.

Pada mulanya Toto merasa berat untuk melakukannya, namun konselor mengatakan bahwa konseli boleh memilih di antara berbagai amaliyah yang telah disebutkan oleh konselor. Kuncinya, konseli istiqomah melakukan amaliyah tersebut, agar selain konseli bisa menjadi pribadi yang lebih baik, konseli juga bisa menjadi teladan bagi orang di sekitarnya. Lebih jelasnya dapat dilihat pada matrik berikut :

Tabel 3.7
Matrik Wawancara dengan pasangan 1

	Isi Percakapan
Konselor	Dari perbincangan kita pada tahap sebelumnya, kalian sudah berjanji untuk berubah. Saya ingin tahu, perubahan apa yang telah kalian lakukan?
Toto	Perubahan yang telah saya lakukan adalah saya tidak lagi pergi ke rumah Nana pada malam hari setelah pulang kerja untuk meminta diantarkan membeli makanan. Saya mencoba untuk membuatnya sendiri di rumah. Hitung-hitung, persiapan diri juga untuk menjadi suami yang baik, supaya tidak selalu merepotkan istri.
Konselor	Sip. Bagus sekali. Tapi, bagaimana kalau ditambah lagi? Karena sepertinya ada yang kurang?
Nana	Apa yang kurang, mbak?
Konselor:	Kalian sudah memiliki dasar yang baik, bagaimana kalau kalian lebih mendekatkan diri lagi kepada Allah? Caranya yaitu dengan membiasakan diri melakukan amaliyah-amaliyah sunnah yang sudah diajarkan di madrasah diniyah dulu. Seperti shalat dhuha, tahajud, membaca Al-Qur'an setelah shalat fardlu, maupun membaca sholawat dan dzikir-dzikir lainnya.
Toto	Berat, mbak. Terlalu banyak, waktunya tidak ada. Saya kerja dari pagi sampai sore.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Konselor	Tidak harus semuanya dilakukan. Lakukan yang mampu kamu lakukan. Kuncinya istiqomah. Agar kalian menjadi pribadi yang lebih baik lagi.
Toto	Oh. Begitu. Baik, kami akan mencoba untuk melaksanakannya dengan sebaik-baiknya.
Konseor	Bagus. Biar orang di sekitar kalian juga bisa mencontoh dari kalian. Sehingga perubahan tidak hanya pada diri kalian saja. Orang di sekitar kalian pun akan ikut berubah.
Nana-Toto	Siap.

Pasangan 2

Dari tahap sebelumnya, konseli mau untuk berubah, perubahan yang dilakukan konseli yaitu mereka menyadari bahwa mereka sebagai orang berilmu tidak seharusnya mencari kesempatan untuk berdua dengan pasangannya selama belum menikah, karena mereka adalah contoh bagi orang di sekitarnya. Sehingga untuk mengurangi fikiran untuk bertemu dengan pasangannya, maka konseli berinisiatif untuk menyibukkan diri dengan melakukan aktivitas yang lebih bermanfaat, seperti memperbanyak amaliyah sunnah, dan lebih mendekatkan diri kepada Allah. Konselor lalu menawarkan kepada konseli untuk mengajak orang di sekitarnya melalui tausiyah setelah subuh atau maghrib, selain mereka membenahi diri dengan lebih mendekatkan diri kepada Allah, karena menyampaikan ilmu merupakan salah satu kewajiban bagi orang yang berilmu. Awalnya, mereka merasa keberatan dengan tawaran ini, tapi mereka akan mencoba melakukannya. Lebih jelasnya, dapat dilihat dari tabel berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.8
Matrik wawancara dengan pasangan 2

Konselor	Dengan ilmu yang telah kalian pelajari selama di pondok pesantren, saya yakin, kalian sekarang pasti mengetahui apa yang harus kalian lakukan.
Zaid	Ya, kami tahu. Kami harus menahan diri untuk tidak melakukan hal-hal yang tidak pantas kami lakukan, karena kami orang berpendidikan, dimana kami juga menjadi panutan bagi orang di sekitar kami.
Konselor:	Saya sepakat. Selain itu apalagi?
Zidny	Menyibukkan diri dengan aktivitas yang lebih bermanfaat, seperti memperbanyak melakukan amaliyah sunnah, ataupun memperbanyak membaca sholawat dan dzikir-dzikir lainnya. Intinya lebih mendekatkan diri pada Allah
Konselor	Sip. Bagaimana kalau saya tambah lagi di poinnya mas Zaid, bahwa tidak hanya sekedar menjadi contoh, tapi juga mengajak, karena kalian adalah orang yang berilmu. Dimana merupakan salah satu kewajiban bagi orang yang berilmu untuk mengajarkan ilmu yang dimilikinya. Bisa melalui tausiyah setelah sholat subuh atau maghrib di musholla dekat rumah kalian.
Zaid	Ini agak berat. Tapi, kami akan mencoba untuk melakukannya. Bagaimana Zidny?
Zidny	Ya, saya akan mencobanya juga.
Konselor	Saya tunggu hasilnya.

Pasangan 3

Pada tahap sebelumnya, konseli keukeuh tidak mau berubah. Sehingga pada tahap ini konselor tetap berusaha untuk mengubah mindset konseli sehingga konseli mau untuk berubah. Pada awalnya, konseli keukeuh bahwa untuk tidak melakukan suatu perbuatan yang biasa dilakukan adalah hal yang mustahil. Namun, konselor meyakinkan konseli bahwa apabila ada kesungguhan dalam hati, maka tidak akan ada sesuatu yang mustahil. Konseli juga tidak mau kalah, konseli mengatakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa konselor bisa mengatakan hal yang demikian karena konselor belum merasakan sendiri bagaimana rasanya menahan diri untuk tidak melakukan hubungan intim, bahkan konseli pun mengajak konselor untuk mencoba melakukannya. Dengan teguh, konselor mengatakan bahwa hal tersebut dilarang oleh Allah, sehingga konselor menolak ajakan tersebut. Namun, konseli masih merayu konselor dengan rayuan bahwa kalau orang lain tidak tahu, maka semua akan aman. Konselor lalu mengingatkan bahwa Allah Maha Mengetahui. Mendengar hal pernyataan ini, konseli merasa marah hingga proses konseling harus dihentikan sejenak.

Setelah konseli merasa tenang, konselor lalu menanyakan kepada konseli apakah konseli ingin mempunyai anak shalih. Konseli mengiyakan pertanyaan tersebut. Kemudian konselor membandingkan antara keinginan konseli tersebut dengan enyataan yang terjadi sekarang ini, apakah hal itu bisa terwujud. Konseli terdiam, karena konseli mengetahui apa yang harus dilakukannya dan konseli masih merasa berat untuk melakukan hal tersebut, yakni meninggalkan melakukan hubunngan seks. Konselor menawarkan untuk melakukan setahap demi setahap dengan memulai untuk menghilangkan fikiran-fikiran tentang hal tersebut, menggantinya dengan berdzikir membaca istighfar, memohon ampun kepada Allah, karena Allah Maha Pengampun.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Konselor juga menawarkan konseli untuk menghindari interaksi yang terlalu lama dengan teman-teman di tempat kerja konseli. Konselor menyarankan lebih baik konseli segera pulang setelah kerja dan mengikuti shalat berjamaah di musholla dekat rumah agar selain mendekatkan diri kepada Allah juga supaya bisa berinteraksi dengan orang-orang yang alim. Supaya konseli bisa menjadi pribadi yang lebih baik. Lengkapnya pada matrik wawancara berikut.

Tabel 3.9
Matrik wawancara dengan konseli pasangan 3

	Isi Percakapan
Konselor	Lalu, apa yang ingin kalian lakukan ke depannya? Apakah tetap pada perilaku kalian yang dulu atau berubah.
Alya	Bagaimana ya, melakukan sesuatu yang sudah sering dilakukan, kemudian tidak melakukannya lagi adalah hal yang mustahil.
Konselor:	Kalau ada kesungguhan dari kalian, mengapa tidak?
Alya	Anda belum merasakannya sendiri apa yang kami rasakan. Menahan selama seminggu sekali saja sudah berat. Apalagi kalau tidak sama sekali, mustahil.
Konselor	Menahan apa?
Alya	Melakukan hubungan intim hanya 1 minggu sekali saja sudah berat, apalagi tidak melakukan sama sekali. Jadi saya menolak tawaran anda. Karena yang begini sudah enak dan nyaman bagi kami. Anda pun jika nanti ada pada posisi yang sama dengan saya, akan merasakan sesuatu yang enak.
Konselor	Na'udzu billah min syarri dzalik. Hal ini sungguh dilarang keras oleh Allah. Mendekati saja tidak boleh, apalagi melakukannya.
Alya	Sselama tidak ada yang tahu. Semuanya akan aman.
Konselor	Orang tidak tahu, tapi Allah Maha Mengetahui. Bahkan setitik hasrat di dalam hati hambanya Allah tahu. Ingatlah bahwa siksanya amat pedih. Siksa di dunia dan akhirat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Alya	Ah sudahlah. Dari tadi teori terus.
Konselor	Baiklah. Apakah kalian menginginkan anak yang shalih-shalihah?
Alya	Tentu. Semua orang menginginkannya.
Konselor	Apakah dengan perilaku kalian yang sekarang ini, kalian bisa mendapatkannya? Sedangkan ada pepatah, buah jatuh tidak jauh dari pohonnya.
Konselor	Jadi, kalian sekarang pasti sudah tahu apa yang harus kalian lakukan.
Alya	Ya, kami tahu. Tapi rasanya berat.
Konselor	Lakukanlah sedikit demi sedikit. Perubahan memang tidak bisa terjadi seketika itu juga. Hilangkan faktor penyebabnya terlebih dahulu. Kalau boleh tahu, apa yang melatarbelakangi kalian melakukan hal yang seperti ini?
Alya	Awalnya ingin tahu, setelah tahu ya pengen terus dan terus (dorongan seksual). Teman-teman juga banyak yang melakukan hal semacam ini.
Konselor	Menurut kalian mengapa dorongan seksual itu muncul?
Alya	Karena yang kami fikirkan ya itu. Melakukan itu bikin pikiran kami jadi tenang.
Konselor	Bagaimana kalau kalian berdzikir sebagai ganti memikirkan hal itu, berdzikir 'astaghfirullah' memohon ampun kepada Allah atas semua dosa yang telah dilakukan. Setiap kali mengingat hal itu, ingatlah Allah. Ucapkan dalam hati Allah. Allah. Astaghfirullah. Ulangi terus. Ucapkan dengan penuh perasaan, sampai hati kalian bergetar.
Alya	Oh begitu.
Konselor	Iya. Bisa dipraktikkan mulai dari sekarang. Jika perlu, ditambah lagi dengan shalat taubah. Biar lebih mantap. Dilakukan dengan penuh penyesalan.
Mahfudz	Apakah Allah akan mengampuni kami?
Konselor	Tentu, Allah Maha Pengampun atas semua dosa-dosa hamba-Nya selama hambanya mau bertaubat memohon ampunan-Nya. Cobalah sedikit demi sedikit mengurangi interaksi dengan teman-teman kalian yang kurang baik. Mulailah berinteraksi dengan orang-orang yang shaleh.
Mahfudz	Ini lebih susah dari pada yang sebelumnya, karena mereka teman kerja kami. Setiap hari kami berinteraksi dengan mereka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Konselor	Sepulang kerja, tidak usah ikut kumpul dengan mereka, langsung pulang saja. Kan sudah sore juga. Lebih baik pergi ke musholla atau masjid, ikut berjamaah. Mendekatkan diri pada Allah. Jika keinginan itu muncul, maka buanglah jauh-jauh dengan merenungkan akibatnya kelak. Dan perbanyak istighfar sebagaimana yang saya sarankan sebelumnya.
Mahfudz	Baik. Akan saya pertimbangan masukan dari anda. Saya tidak menjanjikan saya bisa berubah 100%, tapi saya akan mengubahnya, setahap-demi setahap. Saya juga meminta anda untuk menunjukkan kami pada orang yang lebih mumpuni dalam menangani permasalahan yang seperti ini. Karena anda melakukan ini atas dasar penelitian, meskipun fokusnya adalah perubahan. Anda pun belum tentu bisa melakukan apa yang anda katakan sendiri.
Konselor	Insya Allah, saya akan konsisten dengan perkataan saya. Bahwa saya tidak akan melakukan apa yang saya larang untuk kalian. Siap. Saya akan mencarikan orang yang lebih mumpuni dari saya untuk anda.

Sesuai dengan permintaan konseli sebelumnya, konselor membuat janji dengan seorang tokoh agama di desa Sednangagung untuk melakukan proses konseling dengan pasangan 3 (Mahfudz dan Alya). Tokoh agama tersebut yaitu Bapak Abdul Wahid Bashori, yang juga merupakan pengurus Syuriyah MWC NU Paciran. Proses konseling dilakukan pada 15 November 2015.

Pada proses konseling ini, konseli bertanya tentang kebenaran dari perkataan konselor terkait larangan berduaan bagi pasangan yang bukan muhrim. Pernyataan konselor tersebut dibenarkan oleh Pak Bashori dengan mengutip hadits berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

لَا يَخْلُوَنَّ رَجُلٌ بِإِمْرَأَةٍ لَا تَحِلُّ لَهُ فَإِنَّ ثَالِثُهُمَا الشَّيْطَانُ إِلَّا لِمُحْرِمٍ (رواه احمد)

"Janganlah seorang laki-laki bersepi-sepian dengan seorang wanita yang tidak halal untuknya, karena sesungguhnya orang ketiganya adalah setan" (HR. Ahmad)

Berlandaskan pada hadits tersebut, konseli diminta oleh Pak Bashori untuk tidak berduaan karena dikhawatirkan mendapat godaan setan untuk mendekati perzinaan. Sedangkan mendekati perzinaan dilarang oleh Allah, karena kalau sudah mendekat akan sulit menjauh. Jika tidak segera bertaubat, maka akan berdampak pula terhadap keturunannya.

Sehingga konseli diminta oleh Pak Bashori untuk segera bertaubat secara sungguh-sungguh karena Allah Maha Menerima Taubat. Serta, kelak jika konseli sudah mempunyai anak, hendaknya konseli mendidik anaknya dengan baik agara anaknya tidak terjerumus pada hal yang sama yang dilakukan oleh konseli. Setelah mendapatkan semua nasihat itu, konseli berjanji untuk melaksanakannya. Lebih lengkapnya bisa dilihat pada matrik berikut :

Tabel 3.10
Matrik Wawancara Pak Bashori dengan pasangan 3

Mahfudz	Beberapa waktu yang lalu, saya sempat dikasih tahu sama Mbaknya ini kalau misalnya berduaan dengan orang yang belum halal untuknya itu tidak boleh. Benarkah demikian? Mengapa tidak diperbolehkan?
Pak Bashori	Iya. Benar sekali. Jika 2 orang berduaan, maka orang ketiganya adalah syaithan. Seperti dalam kutipan hadits berikut. لَا يَخْلُوَنَّ رَجُلٌ بِإِمْرَأَةٍ لَا تَحِلُّ لَهُ فَإِنَّ ثَالِثُهُمَا الشَّيْطَانُ إِلَّا لِمُحْرِمٍ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Jadi, diusahakan untuk tidak berduaan, bahkan kalau bisa langsung nikah saja. Karena ketika setan sudah menggoda, dia akan melakukan berbagai cara supaya bisa targetnya bisa kena. Allah juga melarang berduaan karena hal tersebut mendekati perzinaan *(Wa la taqrobuz zina innahu kana fahisyatan wa saa'a sabiila*) dan sekali kita sudah dekat maka kita akan susah keluar, sehingga neraka-lah tempat kita nanti. Bahkan tujuh turunan akan terkena dampak akibat dari perbuatan kita. Kecuali kita memutuskan rantai itu mulai dari sekarang.
Mahfudz	Bagaimana cara untuk memutuskannya agar keturunannya nanti tidak melakukan hal yang demikian juga?
Pak Bashori	Kalian berdua harus segera bertaubah dengan taubat yang benar-benar taubat, karena Allah Dzat yang Maha Menerima Taubat. Ada suatu cerita di zaman Nabi Musa, ada seseorang yang melakukan dosa dan dia bertanya pada Nabi Musa, apakah dosanya akan diampuni oleh Allah, Musa bertanya dosa apakah itu? Berzina. Lalu Nabi Musa menjawab tidak. Kemudian Nabi Musa ditegur oleh Allah. Karena yang mengampuni hambanya adalah Allah dan bukan Nabi Musa. Jadi, selama hamba itu mau bertaubat, maka Allah pasti akan mengampuninya. Karena Allah Maha Pengampun dan Maha Pemaaf. Jadi, perbanyaklah bertaubat dan berjanjilah jangan mengulanginya lagi. Selain itu, ada lagi yang perlu diperhatikan. Berikanlah pendidikan agama yang bagus pada anak-anak kalian dan pantau terus perkembangan dan pergaulan mereka. Kalau ini sudah dilakukan dan tetap terjadi, maka jangan menyalahkan anak, namun instrospeksilah pada diri sendiri. Karena buah tidak jauh jatuh dari pohonnya. Jangan pula menyalahkan Allah, karena Allah sudah banyak menerangkan di dalam firmannya dan melalui sabda Rasulullah.
Mahfudz	Iya Pak, kami akan mengingat dan melaksanakan apa yang Bapak sampaikan

Pak Bashori	Perbanyaklah membaca Al-Qur'an agar kalian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	selalu merasakan ketenangan batin. Karena Allah selalu menyertai hambanya yang selalu mengingatnya dalam berbagai keadaan.
Mahfudz	*Enggeh*, Pak. Insya Allah kami akan melakukannya. Terima kasih atas semua nasihat yang telah bapak berikan kepada kami.
Pak Bashori	Iya, sama-sama. Kalau masih ada yang mengganjal di hati, jangan segan datang ke sini lagi dan kita diskusikan bersama-sama.
Mahfudz	*Enggeh* pak. Insya Allah kami akan datang lagi kalau misalnya ada yang perlu ditanyakan.

e. Evauasi

Evaluasi dilakukan untuk melihat sejauh mana perubahan yang terjadi dalam diri konseli dan dalam jangka waktu berapa lama perubahan tersebut dapat bertahan.

Perubahan yang terjadi pada konseli pasangan 1, yaitu konseli sudah merasa tenang, karena konseli tidak lagi terbebani dengan apa yang harus mereka lakukan setiap minggunya. Saat ini konseli fokus untuk mempersiapkan diri masing-masing untuk memasuki jenajng pernikahan. Seperti kutipan wawancara berikut

‘Setelah proses konseling, kami merasa semakin tenang karena sudah tidak terbebani dengan apa yang harus kami lakukan setiap minggunya. Karena dalam fikiran kami, yang harus kami lakukan adalah menyiapkan diri kami sendiri. Sehingga jika sudah waktunya nanti, kami berdua benar-benar siap untuk masuk ke jenjang pernikahan, menjadi suami istri dan melaksanakan apa yang menjadi hak dan kewajiban kami berdua.’[14]

Orang tua konseli pun melihat perubahan tersebut, dari yang sebelumnya, sering menemui pasangannya (Nana) di malam hari setelah pulang kerja, sekarang tidak lagi melakukan hal tersebut,

[14] Wawancara dengan konseli pasangan 1 pada 23 November 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga orang tua pun merasa tenang dan tidak berfikiran negatif lagi. Seperti pada kutipan wawancara berikut ini :

‘Alhamdulillah, sekarang Toto sudah tidak pernah ke sini malam-malam. Saya tidak memiliki fikiran-kikiran aneh lagi sekarang, dan saya jadi semakin tenang’.[15]

Begitu pula dengan pasangan 2 (Zidny-Zaid), sebelumnya, mereka sering memanfaatkan event-event yang ada untuk menemui pasangannya, namun sekarang mereka tidak lagi melakukan hal tersebut karena mereka ingin menjadi contoh yang baik pada orang di sekitarnya.

‘Setelah proses konseling, kami semakin mawas diri. Kami menyadari bahwa ilmu yang kami miliki harus kami jaga dengan baik agar barakah. Dengan memiliki ilmu pula, maka kita juga harus bisa menjadi contoh bagi yang lain. Setelah proses konseling, kami sudah benar-benar mengurangi intensitas waktu kami untuk bertemu dan juga kami tidak lagi mencuri-curi kesempatan untuk berpegangan tangan seperti yang dulu sering kami lakukan’.[16]

Selain intensitas pertemuan yang kurang, orang tua juga menuturkan bahwa konseli sekarang lebih banyak di rumah membaca Al-Qur’an untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah

‘Alhamdulillah, mereka sekarang sudah tidak pernah lagi bertemu. Mereka hanya bertemu pada hari raya Idul Fitri saja. Awalnya saya kaget. Tapi saya senang, karena mereka jauh lebih baik. Lebih banyak di rumah membaca Al-Qur’an’.[17]

Adapun, pada pasangan 3 (Mahfudz dan Alya), perubahan yang ditunjukkan yaitu mereka tidak lagi berciuman, berpelukan, berhubungan badan, dan berbagai kontak fisik lainnya. Saat ini,

[15] Wawancara dengan orang tua konseli pasangan 1 pada 23 November 2015
[16] Wawancara dengan konseli pasangan 2 pada 29 November 2015
[17] Wawancara dengan orang tua konseli pasangan 2 pada 29 November 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka fokus untuk mendekatkan diri kepada Allah, yaitu dengan memperbanyak membaca istighfar dan melakukan shalat taubah.

'Setelah proses konseling, kami merasa sangat puas. Hati kami juga sudah merasa tenang. Sebenarnya kami sudah tahu apa yang kami lakukan adalah salah. Tapi, kami belum bisa menghentikannya karena tidak ada orang yang menasehati kami. Ketika bertemu Anda, kami sangat ingin berubah. Namun, kami masih belum yakin sepenuhnya untuk berubah, karena emosi Anda menurut kami masih belum stabil juga. Masih sering berubah. Anda pun belum merasakan posisi yang sama dengan kami. Untungnya Anda mempertemukan kami dengan Pak Bashori. Disitu kami merasa semakin sadar dan yakin sepenuhnya bahwa memang kami harus berubah jika kami ingin memiliki keturunan yang baik.

Setiap saat, memang selalu ada perasaan dan pikiran untuk bertemu dan melakukan berbagai hal yang biasa kami lakukan. Tapi, kami sadar bahwa kami tidak boleh lagi melakukan hal tersebut. Agar dosa kami tidak semakin bertambah, sehingga kami akan kekal di dalam neraka. Na'udzu billah min dzalik. Jadi, sekarang ini kami istiqomah untuk melakukan shalat taubat dan memperbanyak istighfar.'[18]

Keponakannya pun menuturkan hal yang sama, bahwa sekarang konseli sudah tidak saling menginap lagi. Kalau keluar Alya selalu mengajak dirinya, sehingga Alya dan Mahfudz tidak hanya bertemu berdua saja. Sekarang ini, Alya mulai mengikuti jamaah di musholla dekat rumah dan mengaji setelah maghrib. Seperti kutipan wawancara berikut :

'Mereka sudah tidak saling menginap lagi. Tidurnya ya di rumah masing-masing. Jalan-jalan pun juga jarang. Paling, makan bareng, itupun saya diajak. Saya dibonceng lek Alya. Selesai makan, langsung pulang. Tidak pernah mampir kemana-mana. Lek Alya juga mulai ikut jama'ah di musholla dekat rumahnya kalau pas sedang di rumah. Mengaji Al-Qur'an juga setelah maghrib.'[19]

[18] Wawancara dengan konseli pasangan 3 pada 30 November 2015
[19] Wawancara dengan keponakan konseli pasangan 3 pada 30 November 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari semua penjelasan di atas, dapat dijelaskan bahwa setelah proses konseling yang dilakukan oleh konselor, konseli telah mengalami perubahan. Meski pada awalnya berat untuk memulai sebuah perubahan. Seperti keinginan untuk bertemu yang setiap saat muncul di dalam hati. Namun, dengan tekad yang kuat dari dalam diri mereka, mereka akhirnya bisa berubah menjadi pribadi yang lebih baik.

Dari hasil observasi juga menunjukkan bahwa konseli juga telah mengajak orang di sekeliling mereka untuk menjaga diri dari melakukan perilaku yang dilarang oleh ajaran agama Islam maupun nilai dan norma yang berlaku. Untuk hasil dari proses konseling yang lebih rinci akan dijelaskan pada deskripsi hasil akhir pelaksanaan konseling.

2. Deskripsi Hasil Akhir Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam untuk Mengatasi Miskonsepsi *Khithbah* pada Pasangan Pranikah di Desa Sendangagung Paciran Lamongan

Dari proses konseling yang telah dilakukan oleh konselor, dapat dikategorikan bahwa proses konseling dikatakan berhasil, karena konseli sudah mengalami perubahan dalam berbagai hal.

Perubahan yang terjadi pada Nana dan Toto, yaitu Toto tidak lagi menemui Nana pada malam hari sepulang kerja dan saat Nana dimintai tolong ibunya Toto, Nana selalu membawa teman. Sedangkan, perubahan pada Zaid dan Zidny, yaitu mereka tidak lagi melakukan pertemuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan memanfaatkan event yang ada. Serta Zaid menghabiskan waktu luangnya dengan mendekatkan diri kepada Allah, yaitu dengan memperbanyak membaca Al-Qur'an dan melakukan shalat sunnah.

Adapun perubahan yang terjadi pada Mahfudz dan Alya, yaitu Mahfudz mulai mengurangi kontak fisik dengan Alya seperti berciuman, bermesraan, dan hubungan badan. Mahfudz dan Alya juga mulai mendekatkan diri kepada Allah. Dimulai dengan mengikuti jamaah di musholla dekat rumah. Semua perubahan yang terjadi pada konseli tersebut adalah perubahan menuju hal-hal yang lebih positif dan baik.

Proses konseling yang dilakukan oleh konselor kepada konseli dapat memberikan perubahan yang positif pada konseli, seperti pada Nana dan Toto, Toto yang sebelumnya sering menemui Nana pada malam hari setelah pulang kerja untuk mengantarkannya membelikan makana, sekarang sudah tidak lagi melakukannya. Toto lebih memilih masak sendiri di rumah, walaupun hanya mie instan. Serta, Nana yang sebelumnya pergi ke rumah Toto seorang diri untuk membantu ibunya Toto, setelah proses konseling, Nana selalu mengajak temannya saat dia diminta untuk datang ke rumah Toto.

Sedangkan perubahan positif yang terjadi pada Zaid dan Zidny yaitu sebelum proses konseling, Zaid dan Zidny sering melakukan pertemuan dengan memanfaatkan event yang ada, namun setelah proses konseling dilakukan, Zaid dan Zidny tidak lagi melakukan hal yang demikian. Baik Zaid maupun Zidny menghabiskan waktu luangnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan mendekatkan diri kepada Allah, yaitu dengan memperbanyak membaca Al-Qur'an dan melakukan shalat sunnah supaya tidak memikirkan keinginan untuk bertemu.

Adapun perubahan yang positif yang terjadi pada Mahfudz dan Alya, yaitu sebelum proses konseling Mahfudz memiliki pandangan, bahwa setelah melakukan proses *khithbah*, maka mereka boleh untuk melakukan kontak fisik bersama, namun setelah proses konseling, Mahfudz mulai mengubah pandangan tersebut dan mulai mengurangi kontak fisik dengan Alya seperti berciuman, bermesraan, dan hubungan badan. Mahfudz dan Alya yang sebelumnya jauh dari Allah, yakni tidak memiliki fikiran dan perasaan bersalah atas dosa dari perbuatan yang mereka lakukan, sekarang mereka mulai mendekatkan diri kepada Allah. Dimulai dengan mengikuti jamaah di musholla dekat rumah

Jadi hasil akhir proses konseling yang dilakukan oleh konselor kepada konseli adalah bahwa proses konseling yang dilakukan berhasil memberikan perubahan yang positif kepada konseli. Konselor juga tetap melakukan pendampingan kepada konseli, meskipun konseli sudah menunjukkan perubahan yang positif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id